



PERAN WALI KELAS MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BIMBINGAN KONSELING SOSIAL

Asmidaryani*

STAI Al Kifayah Riau, Indonesia

Email: mutiaracin@gmail.com

Article History:

Received: 1 Februari, 2024

Revised: 4 Februari, 2024

Accepted: 6 Februari, 2024

Published: 14 Februari 2024

Keywords:

Homeclass teacher, Character, Conceling

*Correspondence Address:

mutiaracin@gmail.com

Kata Kunci:

Wali kelas, Karakter, Bimbingan Konseling

Abstract (English)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wali kelas dalam menanamkan pendidikan karakter di jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) melalui bimbingan konseling. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pertama, di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Kota Pekanbaru memonitoring peserta didiknya menggunakan melakukan pembiasaan menggunakan orang tua mengirimkan foto, contohnya foto anak beribadah di rumah dan mengerjakan tugas menurut goggle classroom. Dengan cara tersebut maka siswa akan lebih terarah pada hal belajar dan beribadah. Kedua, di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Kota Pekanbaru setiap hari pengajar mencatat bagi anak-anak yang melanggar tata tertib dan mencatat anak-anak yang tertib untuk mengisi nilai Kompetensi Inti I dan Kompetensi Inti 2. Ketiga, Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Kota Pekanbaru cara pengajar mengantisipasi kondisi tidak baik menurut faktor eksternal yang bisa mempengaruhi karakter murid yaitu menggunakan diadakan aktivitas pembinaan religious Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Kota Pekanbaru mengadakan aktivitas akil baligh buat siswi-siswi yang telah menstruasi. Mengenai motivasi yang bertujuan mengarahkan siswa ke hal yang baik. Untuk aktivitas pembelajaran spesifik terdapat rencana spesifik pembinaan karakter sekolah memanggil narasumber untuk mengisi program tersebut. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait bimbingan konseling sosial yang ada di jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N)

Abstrak (Bahasa Indonesia)

This research aims to determine the role of the homeroom teacher in instilling character education at the State Madrasah Tsanawiyah (MTs.N) level through counseling guidance. The method used is qualitative research with a descriptive approach. The results of the research show firstly, that at the Pekanbaru City State Tsanawiyah Madrasah (MTs.N) students are monitored using habituation by parents sending photos, for example photos of children worshipping at home and doing assignments according to the goggle classroom. In this way, students will be more focused on learning and worship. Second, at the State Tsanawiyah Madrasah (MTs.N) Pekanbaru City, every day the teacher records children who violate the rules and records the children who are orderly to fill in the values for Core Competency I and Core Competency 2. Third, at the State Tsanawiyah Madrasah (MTs.N) Pekanbaru City, the way for teachers to anticipate unfavorable conditions based on external factors that can influence student character is by holding religious development activities. State Madrasah

	Tsanawiyah (MTs.N) Pekanbaru City holds puberty activities for female students who have menstruated. Regarding motivation which aims to direct students to good things. For specific learning activities, there is a specific plan for character building. The school calls for resource persons to complete the program. The contribution of this research is that it is hoped that it can increase knowledge regarding social counseling guidance at the State Madrasah Tsanawiyah (MTs.N) level.
--	---

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan moralitas individu melalui pengajaran, pengalaman sosial, dan pembentukan kebiasaan baik (Nucci:2001). Pendidikan karakter meliputi sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri. Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai moral yang baik, menjadikannya bertanggung jawab, dan membentuk kepribadian yang baik (Lickona dan Davidson : 2004). Pendidikan karakter penting diterapkan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N), karena mampu melahirkan generasi baru dengan kecerdasan dalam pengetahuan dan kebijaksanaan untuk berperilaku. Individu yang berkarakter baik akan menjadi sumber daya manusia yang dapat menyokong sebuah negara menjadi bangsa yang unggul dalam moral dan berbudi pekerti. Faktor utama yang mempengaruhi karakter siswa yaitu faktor keluarga.

Peran orang tua dalam keluarga sebagai penentu keberhasilan pendidikan, interaksi sejak dini dengan orang tua memberikan pengaruh dalam jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak khususnya terkait karakter. (Kamar et al., 2020). Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menerapkan pendidikan karakter (Jarkawi & Madihah, 2022). Penanaman pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) tidak lepas dari peran wali kelas melalui layanan bimbingan konseling. Wali kelas memegang peranan penting dan memikul kewajiban untuk memahami dan membantu anak dalam perkembangan sosial dan pribadi siswa. (Telaumbanua, 2016). Layanan bimbingan konseling di sekolah tidak hanya menangani siswa-siswa yang bermasalah saja, akan tetapi guru dapat memberikan layanan berupa layanan terorganisasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan Bimbingan kelompok.

Bimbingan konseling di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) memiliki empat aspek yang harus diperhatikan diantaranya bimbingan sosial, bimbingan akademik, bimbingan pendidikan lanjut dan karir, serta bimbingan pribadi. Menurut (Nurhasanah et al., 2019) layanan bimbingan konseling dengan berbagai teknik salah satunya bermain peran sehingga dapat meningkatkan empati antar siswa. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) yaitu untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) serta masalah yang menyebabkan keterlambatan perkembangan baik dalam bidang akademik maupun dalam hubungan pribadi dan sosial. Layanan konseling sosial adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan. Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N). Hasil penelitian (Ningsih, 2023) menunjukkan bahwa ada delapan tema krusial mengenai pola aplikasi pendidikan karakter efektif yang dilaksanakan terhadap anak didik pada tiga sekolah. Delapan tema tadi dilaksanakan melalui: (1) materi pembelajaran; (2) anggaran-anggaran sekolah (disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab); (3) perlombaan sains antarsiswa (kreatif, getol membaca, rasa ingin tahu); (4) ajang penghargaan anak didik berprestasi (menghargai, kerja keras, demokratis, peduli); (5) peringatan hari kebangsaan (semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, peduli); (6) praktik ibadah dan bimbingan kerohanian (jujur, religius, tanggung jawab); (7) aktivitas pramuka (kreatif, peduli sosial, kerja keras, jujur, bersahabat, cinta hening demokratis); (8) adanya kelas bakat dan musik (kreatif & bekerja keras, menghargai). (Murniyetti et al., 2016).

Hasil penelitian yang kedua dari Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, & Dasim Budimansyah mengenai pendidikan karakter disiplin, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N). Hasil penelitian menerangkan bahwa melaksanakan pendidikan karakter disiplin pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Muhammadiyah Sapeen dilakukan melalui sembilan kebijakan, yaitu (1) menciptakan acara pendidikan karakter; (2) memutuskan anggaran sekolah dan anggaran kelas; (3) melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah; (4) menciptakan pos afektif pada setiap kelas; (5) memantau kondukte kedisiplinan murid pada tempat tinggal melalui kitab catatan aktivitas harian; (6) menaruh pesan-pesan afektif pada aneka macam sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) membangun iklim kelas yg kondusif. (Wuryandani et al., 2014).

Hasil penelitian yang ketiga dari Hendro Widodo mengenai penguatan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan: penguatan pendidikan karakter religius terintegrasi menggunakan beberapa mata pelajaran misalnya ismubaris, al-islam, bahasa arab, praktik ibadah, dan kemuhammadiyah. Penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui aktivitas rutin upacara bendera setiap hari senin ekstrakurikuler membatik dan karawitan. Penguatan Pendidikan Karakter berdikari yaitu murid menciptakan peraturan kelas (golden class). Penguatan pendidikan karakter gotong royong, siswa saling tolong menolong. Penguatan pendidikan karakter integritas yaitu murid bertanggung jawab pada mengerjakan pembelajaran juga pada aktivitas pada luar kelas. (Widodo, 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII MTsN Kota Pekanbaru, diketahui bahwa siswa-siswi di MTsN Kota Pekanbaru memiliki perilaku yang baik seperti tidak berkata kasar, sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui peran wali kelas menanamkan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam menanamkan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling sosial di MTsN Kota Pekanbaru. Menurut (Rukin, 2019) penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisi dengan pendekatan induktif.

Penelitian ini mendeskripsikan subyek pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Kota Pekanbaru pada bulan Februari sampai Maret 2023. Teknik pengumpulan data penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan wali kelas VII. Analisis data dengan menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Piaget mengemukakan bahwa Perkembangan kognitif anak pada tahap terakhir dimulai sekitar usia 12 tahun dan berlangsung hingga dewasa. Saat remaja memasuki tahap ini, mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide di kepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi konkret. Seorang remaja bisa melakukan perhitungan matematis, berpikir kreatif, menggunakan penalaran abstrak, dan membayangkan hasil dari tindakan tertentu. Kaitannya teori ini dengan penelitian yang dibahas yaitu pendidikan karakter anak sangat penting untuk perkembangan mental sejak dini. Sekolah merupakan salah satu tempat sarana untuk mendidik seorang anak. Pendidikan karakter anak tidak jauh dari peran seorang guru yang memonitoring, mengawasi serta mengantisipasi perilaku tidak baik yang disebabkan dari luar. Di MTsN Kota Pekanbaru menerapkan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling mulai dari kelas rendah. Pendidikan karakter yang diterapkan yaitu cara guru memonitoring sikap karakter siswa, cara guru menangani sikap siswa yang melanggar tata tertib, dan cara guru mengantisipasi perilaku buruk dari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

1. Memonitoring sikap siswa yang dapat menumbuhkan karakter di kelas VII MTsN Kota Pekanbaru.

Melalui kerja sama dengan orang tua siswa, guru melakukan monitoring untuk mengontrol dan mengawasi semua kegiatan siswa supaya siswa terhindar dari perilaku negatif. Monitoring yang dilakukan guru berupa aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh siswa, contohnya pelaksanaan sholat, belajar, dan membantu orang tua membersihkan rumah.(Jannah & Junaidi, 2020). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tugas seorang guru di jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) kota Pekanbaru tidak hanya sebagai guru mata pelajaran saja, melainkan juga sebagai guru konselor.(Aprianty & Ngalimun, 2022) Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Kota Pekanbaru, cara guru memonitoring siswa dari rumah dengan melakukan pembiasaan kegiatan- kegiatan positif dengan orang tua mengirimkan foto, contohnya foto anak beribadah di rumah dan mengerjakan tugas menggunakan platform goggle classroom. Dengan cara tersebut, maka siswa akan lebih terarah pada hal belajar dan beribadah sehingga terciptanya sikap positif yang melekat pada dirinya.

2. Menangani sikap siswa yang melanggar tata tertib dan siswa yang tertib di kelas VII MTsN Kota Pekanbaru.

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan menurut sekolah saja, tetapi hal yang wajib diperhatikan untuk seluruh pihak yang terkait, terutama siswa itu sendiri. (Hadianti, 2017). Tata tertib merupakan Tata Aturan yang dibuat dan ditujukan untuk mencapai ketertiban atau kedisiplinan suatu lembaga agar kelangsungan lembaga dapat berjalan dengan baik. Terkadang masih banyak siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, jika hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka akan menciptakan sifat siswa yang tidak disiplin. Pemberian stimulus wali kelas dalam

menangani siswa yang melanggar tata tertib juga sangat penting untuk perkembangan karakter yang melekat pada diri siswa. Jika siswa masih tetap melanggar maka langkah guru yang harus dilakukan yaitu memberikan konsekwensi yang sifatnya dapat membuat siswa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dibuatnya.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Kota Pekanbaru khususnya kelas VII, guru setiap hari mencatat siswa yang melanggar tata tertib dan mencatat siswa yang tertib untuk mengisi nilai Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2. Ketika upacara siswa yang melanggar tata tertib maka akan diberikan konsekwensinya. Onsekwensinya berupa hukuman. Siswa yang melanggar tata tertib ketika berbaris akan disendirikan, dan diberi hukuman dengan cara siswa diminta menulis tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah. Contohnya siswa tidak membawa alat tulis. Ketika pembelajaran dikelas, sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yaitu jika melanggar satu kali guru meminta siswa menuliskan ayat Al Qur'an sebanyak satu juz, dan bagi siswa yang melanggar sebanyak 2 kali maka yang menangani yaitu pengajar parallel kelas dan diberi nasehat. Dan apabila telah melanggar sebanyak tiga kali maka yang menangani yaitu kepala sekolah dan memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah. Salah satu contoh pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu tidak menggunakan atribut lengkap, membuang sampah sembarangan, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, serta membuat gaduh di kelas.

Tabel 1. Data Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib

NO	Tanggal	Nama	Penilaian Sikap
1.	28 Januari 2024	Fahri	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan
2.	29 Januari 2024	Rasyd	Membuang sampah tidak pada tempatnya
3.	30 Januari 2024	Ihsan	Tidak menggunakan atribur lengkap
4.	3 Februari 2024	Syifa	Tidak masuk kelas tanpa

Tabel 2. Data Peserta Didik yang Tertib

NO	Tanggal	Nama	Penilaian Sikap
1.	28 Januari 2024	Suci	Rajin mengerjakan semua tugas
2.	29 Januari 2024	Septizia	Sering membantu teman
3.	30 Januari 2024	Nadia	Rajin mengerjakan semua tugas
4.	3 Februari 2024	Phika septia	Rajin mengerjakan semua tugas
5.	4 Februari 2024	Sasya	Rajin mengerjakan semua tugas
6.	5 Februari 2024	Ledys	Berangkat tepat waktu
7.	6 Februari 2024	Atika Zahra	Tidak pernah bolos sekolah

8.	7 Februari 2024	Andri	Rajin mengerjakan semua tugas
----	-----------------	-------	-------------------------------

3. Mengantisipasi perilaku negatif dari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. (Hendayani, 2019). Faktor eksternal sangat mudah untuk mempengaruhi siswa khususnya jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N), contohnya pergaulan bebas yang menyebabkan perilaku menyimpang. Di kelas VII Kota Pekanbaru, cara pengajar mengantisipasi kondisi tidak baik atau negatif dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa yaitu mengadakan aktivitas pembinaan religious di sekolah salah satunya yaitu aktivitas akil baligh untuk siswi-siswi yang telah menstruasi serta memberikan motivasi kepada semua siswa dengan tujuan mengarahkan ke hal yang baik atau positif. Khusus kelas VII adanya pembinaan karakter dengan sekolah memanggil narasumber yang ahli terhadap bidangnya untuk mengisi program tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Kota Pekanbaru guru memonitoring peserta didiknya melalui kerjasama dengan orang tua dengan cara mengirimkan foto kegiatan sehari-hari. Tata tertib adalah suatu aturan yang dibentuk sekolah yang harus ditaati semua masyarakat sekolah menggunakan tujuan menjaga ketertiban pada lingkungan sekolah. Cara guru menangani sikap siswa yang melanggar tata tertib yaitu, setiap hari guru mencatat siswa yang melanggar tata tertib dan mencatat siswa yang tertib untuk mengisi nilai kompetensi 1 dan kompetensi 2. Cara guru mengatasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa yaitu dengan diadakannya aktivitas pembinaan religious yaitu kegiatan aktivitas akil baligh untuk siswi-siswi yang sudah menstruasi dan memberikan motivasi kepada semua siswa. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu yang terlalu singkat sehingga dalam observasi tidak dapat maksimal. Dengan adanya penyajian di atas mengenai Peran Wali kelas Menanamkan Pendidikan Karakter Kelas VII dapat membangun pembaca supaya artike dapat lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 68–76.

Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap

kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten G(Ningsih, 2023)Ningsih, W. (2023). The Role of Islamic Religion Teachers in Preventing Bullying in Primary Schools. *Darussalam; Journal of Psychology*

and Education, 2(2), 27–38.

arut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8.

Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.

Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–198.

Jarkawi, H. M., & Madihah, H. (2022). Management of Counseling Guidance in Handling Student's Delinquency in Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 354–365.

Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTs.N) melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75–86.

Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTs.N) . *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>

Ningsih, W., & Riau, S. A. K. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER. *PENDIDIKAN KARAKTER*, 1.

Nurhasanah, N., Neviyarni, S., & Effendi, Z. M. (2019). The Effectiveness of Group Counseling with Role-Playing Techniques to Increase Student Empathy. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1(1), 54– 61.

Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–57.

Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTs.N) . *Warta Dharmawangsa*, 49.

Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTs.N) . *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286–295. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/280>